



Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Dan Daya Saing UMKM Pada Kelompok Usaha Satya Rahayu

¹I Gede Bayu Wijaya, ²I Gede Wira Suarantika, ³I Made Weda Semaradana, ⁴Ni Wayan Putriani, ⁵Ayu Diastini, ⁶Ni Nyoman Suli Asmara Yanti

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3,4,5,6}

bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

enterprenuerial spirit, competitiveness, e-commerce

Abstrac

Community service is a self-empowerment process carried out to provide useful services to the local community. The impact of this pandemic is very big on almost all professions and worker in the creative economy, many employees are laid off, Micro business actors, many community business groups are closed. Fostering an entrepreneurial spirit is important with the aim that all business activities run well and reduce the risk of the failure of the business. The problem of lack of knowledge related to e-commerce, financial management to low motivation in entrepreneurship which result in low competitiveness, form the problems the service team arranges various activity program that are expected to solve these problems and solution that can be given to service participants. The data analysis technique in this service is a descriptive method by collecting data based on or in the form of words and pictures.

Kata kunci:

Jiwa kewirausahaan, daya saing, e-commerce, UMKM

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan proses pemberdayaan diri yang dilakukan untuk memberikan pelayanan yang bermanfaat kepada masyarakat setempat. Dampak pandemi ini sangat besar pengaruhnya pada hampir semua profesi dan pekerja dibidang ekonomi kreatif, banyak pegawai dirumahkan, pelaku usaha UMKM, kelompok usaha masyarakat banyak yang tutup. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan hal yang penting dengan tujuan agar segala kegiatan usaha tersebut berjalan dengan baik dan mengurangi resiko gagalnya usaha tersebut. Masalah kurang pengetahuan terkait e-

commerce, pengelolaan keuangan hingga rendahnya motivasi dalam berwirausaha yang mengakibatkan rendahnya daya saing, dari masalah tersebut team pengabdian menyusun berbagai program kegiatan yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut dan solusi yang dapat diberikan kepada peserta pengabdian. Tehnik analisis data dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan data berdasarkan atau berupa kata-kata dan gambar.

(Diterima : 17 Desember 2022, Direvisi : 06 April 2022, Diterbitkan : 15 Juni 2023)

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan proses pemberdayaan diri yang dilakukan untuk memberikan pelayanan yang bermanfaat kepada masyarakat setempat. Ide/gagasan, inovasi, kreatifitas sangat diperlukan dalam pengabdian masyarakat agar tujuan dari kegiatan tersebut tepat sasaran sehingga masyarakat mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Terlebih kondisi saat ini dalam keadaan Pandemi yang disebabkan oleh virus corona (Covid-19). Pandemi telah melumpuhkan kegiatan global tidak terkecuali perekonomian seluruh negara, bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami minus (-). Dampak pandemi ini sangat besar pengaruhnya pada hampir semua profesi dan pekerja dibidang ekonomi kreatif, banyak pegawai dirumahkan, pelaku usaha UMKM, kelompok usaha masyarakat banyak yang tutup. Perekonomian Indonesia yang saat ini masih dalam penurunan sangat memberatkan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali pelaku usaha mikro dan masyarakat kecil yang hidup diperkampungan maupun tempat kecil dikota (Meiliana & Rifaai, 2020)

Para pelaku usaha mikro memerlukan suatu pendampingan agar pengelolaan sumber daya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan dengan maksimal, efektif, efisien sehingga terbentuknya jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan atau entrepreneur adalah nyawa kehidupan dalam sebuah kewirausahaan yang ditunjukkan dengan memiliki sebuah karakter, sifat, karakter seseorang dengan memiliki kemauan yang tinggi dalam mewujudkan suatu gagasan, inisiatif yang diwujudkan (Hartanti,2008) dalam (Sukirman, 2017). Indikator lainnya mendukung individu untuk berhasil dalam berwirausaha yakni motivasi dalam diri seseorang. Motivasi menurut Hasibuan,2007 dalam Wijaya,2021 motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kelompok usaha masyarakat yang terdampak dari pandemi covid 19 yakni Kelompok Usaha Satya Rahayu. Kelompok Usaha ini di Dusun Banjar Metu Desa Mantang Kabupaten Lombok Tengah. Kelompok Usaha Satya Rahayu merupakan CSR dari Koperasi Simpan Pinjam Sarana Artha Raharja, anggota dari kelompok usaha ini yang aktif sebanyak 29 orang. Profesi sebagian besar dari anggota kelompok usaha Satya Rahayu adalah pedagang, pembuat kue/jajan, penjual canang dan perlengkapan persembahyangan. Untuk dapat bersaing dalam dunia usaha jiwa kewirausahaan sangat penting untuk dimiliki oleh para pelaku usaha (Wijaya, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, data yang diperoleh berbagai masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok satya rahayu dan warga dusun Banjar Metu. Beberapa masalah yang dapat disimpulkan awal yakni penurunan omset penjualan warga yang mengakibatkan penurunan pendapatan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, yang terakhir adalah turunnya motivasi warga dalam menjalankan kegiatan berwirausaha. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ekonomi Hindu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, dengan program-program kegiatan yang disusun diharapkan dapat bermanfaat.

METODE

Metode yang pengabdian digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan data berdasarkan atau berupa kata-kata dan gambar (Rita Wahyuni, 2015) dalam (Rohma et al., 2020). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahap yakni penyuluhan, wawancara dan diskusi dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuluhan; dalam tahap penyuluhan kepada anggota koperasi satya rahayu dan warga dusun banjar metu desa mantang terkait dengan pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran gratis oleh pelaku usaha. Melalui penyuluhan ini masyarakat dan anggota kelompok satya rahayu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan strategi dalam menggunakan media sosial, serta cara menggunakan media sosial sebagai ajang promosi sederhana namun sangat bermanfaat terhadap perkembangan usaha, serta media informasi yang penting sebagai referensi berbagai usaha.
2. Wawancara; dalam wawancara ini dilakukan secara spontan kepada beberapa masyarakat dan anggota koperasi terkait permasalahan yang dihadapi serta solusi-solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam wawancara juga diberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat untuk dapat melanjutkan usaha yang dijalankan, karena pentingnya wirausaha sebagai sumber pendapatan.
3. Diskusi; dalam kegiatan diskusi ini materi diberikan kepada warga dan anggota kelompok, dimana materi yang dipersiapkan berasal dari berbagai sumber dan disampaikan sehingga terjadi timbal-balik sehingga diskusi berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.



Gambar 1. Alur Sistematis Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneur)

Entrepreneur jika dipandang dari sudut behavioral, merupakan individu-individu yang berorientasi pada prestasi yang dirangsang untuk mencari tantangan dan hasil baru (Ignatia Martha Hendrat, 2010). Jika seseorang ingin berhasil dalam berwirausaha dan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki maka harus memiliki jiwa usaha (Nicles, 2005) dalam (Lestari, 2013) diantaranya;

1. Mengarahkan diri, maksudnya adalah seorang pengusaha harus memiliki sifat yang menyenangkan, memiliki disiplin yang tinggi, dan penanggung jawab pada setiap kegiatan usaha
2. Percaya diri, pengusaha harus percaya terhadap ide yang diperolehnya walaupun tidak ada yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha
3. Berorientasi pada tindakan, gagasan suatu bisnis belum menjadi sesuatu hal yang luar biasa tanpa adanya semangat yang tinggi untuk mewujudkannya.
4. Energik, pengusaha memiliki emosional yang tinggi, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras
5. Toleran terhadap ketidakpastian, pengusaha harus terbiasa terhadap suatu ketidakpastian yang ada, dalam setiap usaha ada resiko-resiko yang akan dihadapinya dan diperhitungkan sebelumnya.

Penerapan kemampuan Inovatif

Wirausaha yang inovatif harus mempunyai kemampuan yang dapat menggabungkan imajinasi dengan kemampuan kreatif secara sistematis dan logis (Megawati & Farida, 2018). Menurut (Kuratko,1995) dalam Megawati 2018 ada 4 jenis dalam proses penerapan kemampuan inovatif yakni:

1. Penemuan (Invensi) adalah penemuan suatu produk atau jasa yang benar-benar baru dan belum ada yang menemukan sebelumnya
2. Pengembangan (Ekstensi) adalah mengembangkan suatu produk atau jasa yang sebelumnya telah diciptakan dengan melakukan perubahan- perubahan

3. Penggandaan (Duplikasi) adalah replikasi kreatif yang telah ada
4. Sintesis adalah kombinasi konsep yang telah ada atau formulasi baru

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan suatu usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari suatu kegiatan bisnis yang dijalankannya (Henry Faizal Noor, 2007:397). Setiap pelaku usaha tentu menginginkan usaha atau bisnis yang dijalankannya dapat berhasil atau mencapai tujuannya, suatu bisnis dapat dikatakan berhasil apabila telah mendapatkan laba meskipun keuntungan atau laba ini bukanlah satu-satunya indikator dalam keberhasilan suatu usaha. Menurut Suryana (2003:85) indikator keberhasilan suatu usaha yakni, modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, tenaga kerja

Potensi Dan Permasalahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Prodi Ekonomi Hindu, IAHN Gde Pudja Mataram, Mantang diawali survei lokasi. Kegiatan survei dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi, potensi sumber daya, serta permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha. Antusiasme ditunjukkan oleh warga, tokoh adat, tokoh agama yang ada di daerah tersebut dalam memberikan informasi. Anggota kelompok satya rahayu sebagian besar adalah pelaku usaha mikro kecil menengah. Profesi sebagai dari anggota kelompok usaha Satya Rahayu adalah pedagang, pembuat kue/jajan, penjual canang dan perlengkapan persembahyangan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh berdasarkan survei maka dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Identifikasi Seluruh Permasalahan Kelompok Usaha Satya Rahayu

No	Permasalahan	Sumber
1	Kurangnya pemahaman anggota koperasi dan warga terkait cara pengelolaan keuangan usaha	Anggota Koperasi dan Warga
2	Kurangnya pemahaman tentang E-commerce	Anggota Koperasi
3	Kurangnya motivasi masyarakat dalam pengelolaan usaha	Warga

Berdasarkan identifikasi diatas permasalahan utama yang dihadapi oleh anggota koperasi dan warga yang berada di dusun Banjar Metu Desa Mantang yang pertama adalah terkait pengelolaan keuangan yang selama ini dirasakan masih kurang efektif, permasalahan kedua yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemasaran *E-commerce*, kurangnya pengetahuan mengenai perkembangan teknologi membuat warga dan anggota koperasi tidak paham mengenai *e-commerce*, yang ketiga adalah motivasi yang kurang dimiliki oleh warga sehingga usaha yang selama ini dijalankan tidak mengalami perkembangan dan justru banyak yang tutup usaha.

Hasil pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatnya jiwa kewirausahaan anggota kelompok dan warga, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah. Berbagai program disusun oleh team panitia agar kegiatan pengabdian dapat tepat sasaran sesuai yang dibutuhkan oleh warga lokasi pengabdian, dengan program-program yang telah disusun dan dilaksanakan hingga proses evaluasi dari kegiatan pengabdian tersebut yang tujuannya adalah untuk proses perbaikan dari kegiatan. Evaluasi dari kegiatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kendala Serta Solusi pada Kegiatan Pengabdian

Kendala	Solusi
Kurangnya pemahaman terkait dengan <i>e-commerce</i> dan pengetahuan teknologi	Edukasi terkait dengan <i>e-commerce</i> , serta pembuatan akun medos untuk memperkenalkan sederhana dalam pengembangan usaha
Kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan usaha	- Memberi edukasi pemahaman pentingnya pencatatan setiap transaksi yang berkaitan dengan keuangan, - Memberikan contoh pencatatan sederhana terkait dengan pengelolaan keuangan
Kurangnya motivasi dalam berwirausaha	- Memberikan berbagai motivasi kepada warga dan anggota koperasi tentang manfaat dari wirausaha - Melalui diskusi diberikan masukan-masukan tentang strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan usaha Memberikan pengetahuan berwirausaha dari sudut pandang agama

Pengenalan E-Commerce Sebagai Solusi Peningkatan Dan Pengembangan Usaha

Tujuan dari pemberian pengetahuan ini adalah dapat memberikan pengetahuan kepada peserta pengabdian masyarakat mengenai program-program yang dapat digunakan dalam peningkatan usaha salah satunya melalui *e-commerce*. Melalui *e-commerce* para pelaku usaha dapat dengan mudah mempromosikan usaha yang dimilikinya secara online, bermodalkan fasilitas handphone android maka warga dapat bertransaksi dengan siapapun dimana pun tanpa harus bertemu secara langsung. *E-commerce* merupakan media dalam kegiatan perdagangan yang memiliki berbagai fitur, program serta berbagai karakteristik (Liesawan & Novita, 2021) Pengenalan *e-commerce* ini disertai dengan pengenalan aplikasi-aplikasi medi sosial yang dapat digunakan sebagai media promosi dan transaksi. Dengan demikian usaha yang dimiliki dapat lebih dikenal dan pemanfaatan media sosial dapat lebih efektif. Media sosial merupakan media yang memungkinkan berbagi informasi antara setiap orang dan pengguna agar menjadi semakin mudah dalam melakukan kegiatan (Akrimi dan Khemakem, 2012) dalam (Rohma et al., 2020).



Gambar 2. Pengenalan E-Commerce

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana

Pelatihan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada peserta bahwa pentingnya adanya pencatatan setiap transaksi yang berkaitan dengan keuangan, karena selama ini para pelaku usaha tidak menghiraukan hal tersebut sehingga tidak dapat mengetahui jumlah keuntungan atau bahkan kerugian yang dialaminya akibat tidak adanya pencatatan tersebut. Pelatihan dilakukan dengan memberikan cara pencatatan yang sederhana sehingga mudah untuk dilakukan oleh peserta. Namun masalah yang ada yakni banyak warga tidak bisa membaca maupun menulis, untuk itu panitia pengabdian memberikan pengetahuan terkait pencatatan sederhana kepada anak ataupun saudara yang dapat membantu dalam melakukan pencatatan.



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Keuangan kepada peserta pengabdian

Pemberian Motivasi Untuk Membangkitkan Semangat Berwirausaha

Pemberian motivasi ini bertujuan agar semangat para peserta dapat dibangkitkan untuk berwirausaha serta muncul jiwa wirausaha dalam diri peserta. Dengan jiwa wirausaha tersebut akan meningkatkan kemampuan, kreativitas dan inovasi yang bermanfaat. Motivasi juga diberikan dalam bentuk ceramah dalam hal keagamaan yang tentunya berkaitan dengan cara berwirausaha dari sudut pandang agama. Dengan demikian peserta mengetahui cara yang benar berdasarkan dari agama yang diyakininya.



Gambar 4. Pemberian Motivasi kepada peserta pengabdian

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta pengabdian dalam hal berwirausaha. Masalah kurang pengetahuan terkait *e-commerce*, pengelolaan keuangan hingga rendahnya motivasi dalam berwirausaha, dari masalah tersebut team pengabdian menyusun berbagai program kegiatan yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut dan solusi yang dapat diberikan kepada peserta pengabdian.

Peserta pengabdian telah diberikan pengetahuan tentang *e-commerce* yang merupakan salah satu media atau cara yang dapat digunakan dalam mempromosikan, memperkenalkan produk hingga melakukan transaksi secara *online* tanpa harus menunggu pembeli datang untuk membeli produknya. Dalam hal pencatatan keuangan, peserta diberikan pemahaman pentingnya dilakukan pencatatan, maka dari itu peserta diberikan beberapa cara untuk melakukan pencatatan sederhana yang dirasa mampu dilakukan oleh peserta. Pengguna sosial media dapat mengakses segala informasi dimanapun mereka berada, dengan dukungan jaringan internet yang semakin luas mempermudah seseorang untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *e-commerce*.

Berhasil atau gagalnya suatu usaha tergantung dari sifat dan kepribadian seseorang (Suryana, 2006:27), sedangkan menurut Edy Soeryanto Soegoto 2009:3 wirausaha adalah orang yang memiliki kreatifitas tinggi dan inovatif, mampu

mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan usahanya unggul. Untuk mencapai itu semua maka dibutuhkan motivasi yang kuat dalam diri seseorang, dalam kegiatan pengabdian ini motivasi diberikan kepada peserta dengan harapan motivasi tersebut mampu membangkitkan semangat yang ada dalam diri dalam berwirausaha. Setelah berakhirnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok usaha, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah agar terus dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal berwirausaha. Meskipun kegiatan telah berakhir jika memang dirasa masih membutuhkan pendampingan, maka warga atau anggota kelompok Satya Rahayu dapat bersurat kepada lembaga IAHN Gde Pudja Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ignatia Martha Hendrat. (2010). Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan Dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UMKM Studi Di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Volume 10*.
- Lestari, F. (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. *Artikel Ilmiah*, 14-15.
- Liesawan, T. M., & Novita, J. C. (2021). Pemberdayaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) RW 04, Kelurahan Jemur Wonosari, Kota Surabaya. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 43-54. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.8036>
- Megawati, & Farida, L. (2018). Strategi menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 2(2), 296-302.
- Rohma, S., Sya'roni, M., Mufrihah, S., & Arafat, A. T. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Konten Edukasi Islami Untuk Masyarakat Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 117. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.6712>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Wijaya, I. G. B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 52-60. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/10446/3127>